

**PENGELOLAAN PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM  
PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ADABIYAH ISLAMIAH (MAI) TINGKAT  
TSANAWIYAH PURWAKARTA**

**Usep Saepul Mupti**

Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Bandung

**ABSTRACT**

*Religious Development Program in the education of children from an early age should receive serious attention, especially in moral education, one of their discipline, so they do not become children are weak in faith that grow up to be a generation that solih and solihah.*

*Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Purwakarta Tsanawiyah level as one of the oldest in Purwakarta Madrasah has a typical program compared with other schools. The Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Tsanawiyah level Purwakarta implement religious habituation program into intrakurikuler, means serve as subjects that have allocated the same time as other subjects, does not serve the religious habituation program as an extracurricular activity. Because of these differences of interest to our deeply conscientious about how habituation program management in Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Tsanawiyah level. The purpose of this study was to determine how the management of habituation program conducted in Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Tsanawiyah level Purwakarta.*

*The method used in this research is descriptive method research qualitative analytical approach. Which is as a method that is directed to solve the problem by exposing or describe what the results of existing research and research sites. In other words, this method is used to investigate a case of a group of people, an object, a condition, or even an event at research sites, with the aim to create a description, picture or painting in a systematic, actual, accurate information on the facts, nature and the relationship between phenomenon, seen from the scope of this research is a field research ( field research) to take place in the Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Tsanawiyah level Purwakarta.*

*Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the religious habituation program implemented Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Purwakarta Tsanawiyah level include: 1) a plan drawn up to implement the program, 2) the implementation of the habituation program, and 3) evaluate the conditioning program held in Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Tsanawiyah level Purwakarta.*

**Keyword : Management, Religious, Development, Discipline.**

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan

potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1

yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Tim Redaksi Sinar Grafika, Tahun: 2003).

Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (1995:36), bahwa tujuan pendidikan di sekolah: *“Untuk mengembangkan peserta didik melalui proses pendidikan”*. Sekolah adalah salah satu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa siswanya. Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga.

Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan yang sering kali dijumpai pendidik, khususnya Pembelajaran Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dalam proses pembelajaran tentu diperlukan manajemen atau pengelolaan.

Pengelolaan disini berisi rentetan tahapan-tahapan tentang rencana program, langkah-langkah pelaksanaan dan evaluasi program tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan suatu program sangat diperlukan untuk keberlangsungan program, agar berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujan tertentu. Griffin (1990: 6) mendefinisikan manajemen sebagai berikut: *“Management is the process of planning and decision making,*

*organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner”*

Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Nanang Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Salah satu pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan model pembiasaan.

Menurut Basyirudin Usman (2002: 75), “*Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dinilai efektif dan mempunyai pengaruh yang besar pada pencapaian hasil yang diharapkan dalam pendidikan.*”

Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi karakter bagi yang melakukannya, sehingga sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.

Pada Sekolah atau Madrasah, secara umum pembiasaan untuk pembinaan akhlak siswa sudah diterapkan mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, bahkan hingga ke perguruan tinggi Islam. Begitu juga Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah Pasar Rebo Purwakarta, semenjak didirikan pada tahun 1926 M yang pada tahun pelajaran 2014-2015 mempunyai siswa berjumlah 720 orang, telah mengembangkan program pembiasaan yang beda dengan sekolah lain.

Program pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah

Purwakarta, berbeda dengan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah lain. Apalagi ketika ada pergantian pimpinan Madrasah pada tahun 2011, kepala Madrasah membuat terobosan baru dengan cara menjadikan program pembiasaan sebagai muatan lokal di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah Purwakarta. Program tersebut mempunyai alokasi waktu yang sama dengan mata pelajaran lainnya, bahkan kegiatan tersebut mempunyai jam yang lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya, dengan dibimbing oleh 10 orang ustadz yang khusus diangkat untuk membimbing program pembiasaan tersebut.

Program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah Purwakarta ini meliputi pembiasaan pada bidang-bidang berikut: 1) Ibadah; meliputi berjama'ah shalat Dzuhur, shalat Duha, bimbingan BTQ, tahfidz qur'an. 2) Sosial; meliputi infak tiap hari Senin, menjenguk teman yang sakit, memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu. 3) Akhlak;

disiplin dalam mengikuti seluruh program pembiasaan dan taat pada tata tertib.

Salahsatu tujuan dari program pembiasaan keagamaan adalah untuk pembinaan akhlak mulia. Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa bisa lebih disiplin dalam mentaati segala peraturan yang ada di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah Purwakarta yang telah disepakati oleh fihak sekolah dan orang tua siswa, lebih dari itu, disepakati dan ditandatangani pula oleh siswa yang bersangkutan sebelum masuk ke Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah Purwakarta.

Apabila dilihat dari kenyataan secara empirik yang berkenaan dengan upaya kepala Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembinaan pembiasaan di MTs. MAI Purwakarta, diperoleh informasi dari kepala Madrasah, Bapak Drs. Kus Syarifudin, bahwa program pembiasaan siswa di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah telah berjalan, hal ini berdampak pada kedisiplinan siswa, yang dapat dibuktikan dengan

kehadiran siswa ke sekolah meningkat dari tahun ke tahunnya. Sebagai informasi tentang kehadiran siswa di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah dari mulai tahun 2012-2014 meningkat 95 % menjadi 98%. Data lain yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa adalah berkurangnya jumlah siswa yang dikembalikan kepada orang tua. Kalau pada Tahun Pelajaran 2011-2012 ada 21 siswa yang dikembalikan, sedangkan pada Tahun Pelajaran 2013-2014 sebanyak 10 siswa, dan pada Tahun Pelajaran 2013-2014 sebanyak 5 siswa. Pengembalian siswa kepada orang tuanya dilakukan karena masalah kedisiplinan, yaitu siswa tidak mengikuti aturan yang telah diberlakukan oleh pihak sekolah. Sebagai hukuman dari ketidakdisiplinan, siswa akan mendapatkan point, mulai dari 10 sampai 100. Jika sudah mencapai 100, maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua dengan dilakukan tahapan-tahapan tertentu: yaitu tahap pertama, memanggil orang tua siswa untuk

panggilan pertama apabila siswa sudah mencapai point 30, pemanggilan tahap kedua bila siswa telah mencapai point 50, dan pemanggilan tahap ketiga atau terakhir, apabila siswa tersebut telah melakukan pelanggaran mencapai 100 point. Artinya pemanggilan tersebut sekaligus sebagai penyerahan kembali siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya.

Dari latar belakang tersebut, menarik untuk diungkap dengan tujuan untuk mengetahui secara rinci mengenai pengelolaan program pembiasaan keagamaan bagi siswa Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah Purwakarta dilaksanakan, mulai dari perencanaan yang dirancang untuk program pembiasaan, langkah-langkah dalam pelaksanaan program pembiasaan dan evaluasi program pembiasaan tersebut.

## **B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Adabiyah Islamiyah**

**(MAI) tingkat Tsanawiyah  
Purwakarta**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta yang menjadi lokasi penelitian penulis, didapatkan informasi berupa data berkaitan dengan Perencanaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta sebagai berikut:

a. Wawancara

Program pembiasaan keagamaan tidak mungkin berjalan begitu saja tanpa adanya pengelolaan yang baik. Perencanaan sebagai salahsatu unsur dalam pengelolaan program sangat diperlukan sekali. Sebab tanpa ada perencanaan, maka program yang akan dilaksanakan tidak akan bisa berjalan dengan lancar dalam mencapai suatu tujuan. Dalam merencanakan proragma pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta diawali dengan

melakukan rapat di awal tahun ajaran. Rapat tersebut dihadiri oleh Yayasan dan Kepala Madrasah dan semua guru, proses yang yang membahas rencana pelaksanaan program pembiasaan secara terbuka dan demokratis.

Abdurrahman Jamani, selaku Ketua Yayasan Al-Ikhlash, menjelaskan bahwa:

“Di awal tahun pelajaran dilakukan rapat tahunan. Rapat yang diadakan oleh Yayasan bersama-sama dengan Kepala dan Guru Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta sesungguhnya dimaksudkan agar visi misi Yayasan yang tertuang dalam visi misi Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta dapat tercapai sesuai harapan”. (Wawancara, 02 Juni 2015).

Seperti dijelaskan oleh Drs. Kus Syarifudin, selaku Kepala Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta dalam wawancaranya dengan penulis.

“Di awal tahun pelajaran, pihak Yayasan secara rutin melakukan rapat dengan Kepala Madrasah Adabiyah Islamiyah

(MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta dan seluruh dewan guru. Hal ini dilakukan untuk menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan di tahun pelajaran mendatang. Program Pembiasaan yang menjadi ciri khas pembelajaran intrakurikuler, tentu menjadi prioritas untuk dilaksanakan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta”. (Wawancara, 02 Juni 2015).

Menurut Drs. Kus Syarifudin selaku Kepala Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta dalam wawancara menyebutkan Visi Madarash adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.

Arief Syarif Hidayat, S.Pd.I, selaku koordinator program pembiasaan keagamaan di Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta menjelaskan bahwa Pihak Kepala memberikan keleluasaan kepada pihak Guru untuk mencurahkan segenap kemampuan dan kapasitasnya dalam menjalankan program pembiasaan keagamaan tersebut. Hal ini tentu sangat positif. Seperti

dipaparkan oleh beliau dalam hasil wawancara berikut.

“Kami sangat bersyukur, bahwa Ketua Yayasan Al-Ikhlas sangat mendukung terhadap program pembiasaan keagamaan yang dicanang oleh para guru dan kepala. Hal ini tentu merupakan sesuatu yang baik dan harus segera ditindaklanjuti, agar program tersebut segera dikelola dan direncanakan secara matang”. (Wawancara, 06 Juni 2015).

Dalam rapat Perencanaan Program Pembiasaan keagamaan di Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta, setiap peserta rapat diberikan waktu untuk mengungkapkan gagasan, ide atau inovasi pengembangan dari sisi pengelolaannya, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembiasaan tersebut. Hal itu dikemukakan oleh Drs. Kus Syarifudin selaku Kepala Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta dalam wawancaranya dengan penulis. (Wawancara, 10 Juni 2015).

Rapat tersebut membahas tentang perencanaan program pembiasaan keagamaan yang akan

dilaksanakan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta. Mulai dari pembahasan mengenai mengapa program ini penting dilaksanakan? Wawan Arief Santowan, selaku PKM Kesiswaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta menyatakan bahwa:

“Sebagai salah satu Madrasah tertua di Purwakarta, Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah, tentu harus bisa memberikan jawaban atas keercayaan masyarakat yang telah memasukan anak-anaknya ke Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta, yaitu dengan memberikan pelajaran/materi unggulan yang beda dengan Madrasah lainnya. Upaya tersebut dijawab dengan melaksanakan program pembiasaan keagamaan yang dimasukan ke dalam mata pelajaran, tidak dijadikan sebagai materi eksrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk penanaman pembiasaan kepada anak, agar menjadi anak yang berakhlak mulia, sesuai dengan Visi Madrasah”. (Wawancara, 10 Juni 2015).

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu harus didakan pengelolaan program pembiasaan keagamaan, yitu dimulai dengan

cara menyusun rencana yang akan dilakukan, langkah-langkah yang harus ditempuh, dan penilaian/ evaluasi program tersebut. Hal ini seperti dikemukakan oleh Drs. Kus Syarifudin selaku Kepala Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil rapat awal tahun dengan pihak Yayasan, maka disusunlah jadwal kegiatan dan program selama satu tahun ke depan. Yang pasling pertama dilakukan adalah melakukan rapat dan koordinasi dengan pihak komite sekolah dan mengagendakan Rapat dengan seluruh orang tua murid. Dalam rapat ini akan dibahas mengenai program apa saja yang akan dilakukan oleh pihak Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta agar peserta didik mencapai target yang diinginkan, baik oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua. Kami menyampaikan program, sekaligus dengan waktunya”. (Wawancara, 10 Juni 2015).

#### b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pengelolaan program pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah



Purwakarta, dapat diketahui bahwa perencanaan program pembiasaan keagamaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta dipengaruhi oleh stakeholder di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta tersebut, baik oleh kepala Madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian, terdapat beberapa program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta, yaitu: 1) ibadah; meliputi berjama'ah shalat Dzuhur, shalat Duha, bimbingan BTQ, tahfidz qur'an. 2) sosial; meliputi infak tiap hari Senin, menjenguk teman yang sakit, memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu. 3) akhlak; disiplin dalam mengikuti seluruh program pembiasaan dan taat pada tata tertib.

c. Studi Dokumentasi

Penulis melakukan studi dokumentasi terhadap perangkat yang dimiliki pihak Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta. Penulis diberi informasi berupa adanya profil Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta, buku agenda hasil notulensi rapat dan daftar hadir peserta rapat untuk pembahasan program pembiasaan keagamaan pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

**2. Langkah-langkah dalam melaksanakan Program Pembiasaan Keagamaan dalam membina kedisiplinan siswa di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, ada beberapa hal yang dilakukan dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta yaitu:

a. Menentukan Pengajar

Setelah tahapan perencanaan di lalui, pihak sekolah lalu

menunjuk guru yang akan membimbing dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, yaitu dengan mendatangkan 10 orang guru yang khusus untuk mengajar dan membimbing pada program pembiasaan. Guru tersebut di pilih sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut.

b. Menyusun Jadwal

Agar program pembiasaan ini berjalan lancar dan tertib maka setelah ditunjuknya guru yang khusus untuk memberikan bimbingan pada kegiatan pembiasaan keagamaan, disusunlah jadwal pelaksanaannya dengan memperhatikan kelas yang akan di binanya. Setiap kelas yang akan dibina ada berapa materi pembiasaan yang khusus diberikannya, mislakan ada dibimbing pembiasaan membaca Al-Qur'an, yang diperuntukan bagi siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Quran. Ada juga tahsinul qur'an, yaitu bagi anak-anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an dan memakali seni

qiratnya, dan ada pula tahfidzul qur'an. Program tahfidzul qur'an di berikan kepada anak yang sudah bisa baca al-Qur'an namun tidak mempunyai bakat untuk mengikuti tahsinul qur'an, maka program tahfidzul qur'an menjadi pilihannya. Khusus untuk kelas unggulan, program Tahfidzul Qur'an wajib diikuti oleh semua siswanya, sebab mereka secara keseluruhan telah bisa membaca Al-Qur'an.

c. Mengalokasikan Waktu

Alokasi waktu untuk pelaksanaan pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta sama dengan materi pelajaran yang lain, yaitu 40 menit setiap 1 jam pelajaran. Pengalokasian waktu ini pun berbeda beda ada yang 1 minggu itu hanya ada 1 pertemuan saja dengan alokasi waktu 2x40 menit, ada juga yang lebih banyak. Kenapa itu bisa berbeda ?. ketika hal ini dipertnyakan kepada kepala Madrasah, beliau menjawab: adanya perbedaan forsi waktu yang diberikan kepada siswa di kelasnya

masing-masing hal ini dilakukan atas pertimbangan materi yang diberikan kepada siswa, untuk siswa yang di kelas unggulan porsi waktu untuk kegiatan pembiasaan tahfidzul Qur'an lebih banyak, sebab ada beberapa materi yang menjadi ciri khas ( muatan lokal ) kepesantrenan di ganti dengan tahfidzul qur'an. Hal ini dilakukan untuk memberikan waktu yang luas bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan porsi beda tersebut sudah terbukti ada beberapa siswa di kelas unggulan yang hafal 5 juz Al-Qur'an.

d. Menentukan Tempat Pelaksanaan Pembiasaan

Lokasi waktu yang digunakan untuk pembiasaan keagamaan ini adalah mesjid yang dimiliki oleh Madrasah dan ruangan kelas. Penentuan lokasi untuk dijadikan tempat bimbingan pembiasaan keagamaan akan disesuaikan dengan program pembiasaannya.

- 1) Untuk pembiasaan peribadahan seperti membaca Al-qur'an dan berjamaah shalat dzuhur dan

dan shalat sunat duha dilaksanakan di masjid.

- 2) Untuk sosial; dilaksanakan di kelas dan di luar kelas. Untuk infak setiap hari senin, dikoordinir di kelas masing-masing. Dan untuk memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu bisa dilakukan langsung di kelas, atau diserahkan langsung ke rumah anak tersebut, yang diwakili oleh pengurus osis-nya.

- 3) Untuk aspek akhlak dilakukan melalui pemantauan perilaku anak baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

e. Cara Melaksanakan Program Pembiasaan

Dalam melaksanakan program pembiasaan keagamaan anak di bagi per kelas masing-masing di sesuaikan dengan kelasnya terlebih dahulu. Pada waktu pelaksanaan bimbingannya, khusus untuk program membaca Al-Qur'an, anak-anak akan dihimpun sesuai dengan kemampuan mereka masing-

masing. Dalam pelaksanaannya anak tersebut akan otomatis mengikuti pembiasaan keagamaan sesuai dengan keampuannya, sebab guru pembiasaan sudah tau anak yang akan di bimbingnya melalui absensi yang telah dibuatkan oleh pihak pengelola pembiasaan, yaitu kepala Madrasah sebagai penanggung jawab, dan pembina kesiswaan selaku ketua pelaksana programnya.

Pada setiap kali pelaksanaan pembinaan pembiasaan, anak diharuskan mengisi daftar hadir yang telah disediakan, sebab jika anak tidak mengisi daftar hadir, maka anak tersebut dianggap tidak mengikuti program pembiasaan, artinya anak tersebut dikategorikan alpa.

Pelaksanaan program pembiasaan ini dibagi kedalam beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan Harian
  - a) Shalat dhuha;
  - b) Shalat dzuhur berjamaah;
  - c) Belajar Al-Qur'an.
- 2) Kegiatan Mingguan
  - a) Infaq setiap hari senin.
- 3) Kegiatan stimulant

- a) Menjenguk teman yang sakit;

- b) Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan bahwa dalam hal pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta, Kepala Madrasah dan guru telah cukup serius mengimplementasikan perencanaannya. Walaupun memang masih ada hal-hal yang harus diperbaiki dan disempurnakan.

Program pembiasaan keagamaan dilaksanakan sesuai rencana yang telah dirancang, mulai dari penunjukan tenaga pengajar, penentuan jam pembinaan, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan program tersebut. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan agar tujuan dari program pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta bisa berjalan dengan lancar dan dapat tercapainya tujuan tersebut, yaitu untuk membina kedisiplinan siswa.

Penanaman pembiasaan keagamaan pada anak sangat penting

dilakukan, sebab hal tersebut akan melekat pada diri anak dan akan menjadi hal biasa dan berakar, yang pada akhirnya akan menjadi karakter anak tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan pembiasaan keagamaan yang dilukan oleh pendidik di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta kepada peserta didiknya, dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. Ibadah; meliputi berjama'ah shalat Dzuhur, shalat Duha, bimbingan BTQ, tahfidz qur'an.
- b. Sosial; meliputi infak tiap hari Senin, menjenguk teman yang sakit, memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu.
- c. Akhlak; disiplin dalam mengikuti seluruh program pembiasaan dan taat pada tata tertib.

### **3. Evaluasi yang dilakukan dalam program pembiasaan keagamaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa Madarasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta**

#### **a. Wawancara**

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui kinerja guru dan

keberhasilan siswa dalam mengikuti program pembiasaan keagamaan di Madarasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta. Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan apakah diperlukan perbaikan-perbaikan dalam mencapai tujuan tersebut.

Hasil wawancara dengan salahsatu guru pembiasaan (Ust. Wawan Setiawan) pada tanggal 8 Juni 2015 pada jam, didapatkan informasi bahwa untuk mengevaluasi/ mengukur keberhasilan program pembiasaan keagamaan siswa di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1) Menentukan Aspek Yang Mau Dinilai**

Penentuan aspek yang akan dinilai sangatlah penting, sebab akan menentukan alat ukur apa yang harus digunakan untuk penilain, ada 3 hal yang dinilai pada program pembiasaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah yaitu : 1)

ibadah; meliputi berjama'ah shalat dzuhur, shalat duha, bimbingan BTQ, tahfidz qur'an

2) sosial; meliputi infak tiap hari senin, menjenguk teman yang sakit, memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu. 3) akhlak; disiplin dalam mengikuti seluruh program pembiasaan dan taat pada tata tertib.

a) Untuk pembiasaan aspek ibadah

(1) Shalat dhuha: di lakukan dengan tes praktek, yaitu anak mampu melakukan shalat dhuha sesuai ketentuan, dan keserasian anatar bacan dan gerakan.

(2) Berjama'ah shata dzuhur; dilakukan penilaian dari daftar hadir siswa pada saat mengikuti program pembiasaan tersebut dan nilai praktek dari kemampuan siswa saat melaksanakan shalat dzuhur sesuai ketentannya dan

keserasian antara gerakan dan bacaannya.

(3) Membaca Al-qur'an: Penilaian pada aspek ini disesuaikan dengan tingkatan kemampuan dan kelas anaknya masing-masing, baik pada tahap membimbing membaca, yang dihususkan untuk anak yang belum bisa membaca al-qur'an dengan lancar, tahsin ataupun thfidz.

b) Untuk Pembiasaan aspek sosial

Untuk penilain pada aspek sosial, di Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah guru pembiasaan mengambil tehnik penilain sebagai berikut, yaitu melihat data infak anak per kelas, disana akan tercatat jumlah infak yang diterima pada setiap hari senin. Data orang yang memberinya pun akan diketahui. Namun guru pembiasaan tidak serta merta

dapat memberikan nilai bagi yang memberi atau tidak memberi nilai bagi yang tidak memberi, namun guru pembiasaan itu akan menanyakan dulu alasan bagi anak yang tidak memberi kepada koordinator infak, jangan-jangan dia tidak memberi itu karena benar tidak mempunyai uang, atau dia mmberi itu karena memang jiwa sosialnya rendah. Dari hasil konfirmasi dengan koordinator terlebih dahulu, maka guru pembiasaan akan bisa memberikan nilainya. Penilain di asfek ini menitikberatkan kepada aspek sosialnya anak tersebut.

c) Untuk Pembiasaan aspek akhlak

Pada asfek ini guru pembiasaan melakukan penilaian dengan cara melihat dan mengamati keaktifan siswa dan kedisiplinannya pada saat

mengikuti semua program pembiasaan.

2) Yang Melakukan Penilaian/ Evaluasi

Pada program pembiasaan keagamaan ini yang memberikan penilaian adalah guru pembiasaan itu sendiri, mereka menggunakan tehnik dan langkah langkah penilain sesuai yang telah ditentukan. Guru pembiasaan melihat absensi kehadiran siswa untuk melihat sejauh mana kedisiplinan siswa dalam mengikuti semua program pembiasaan keagmaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah Purwakarta.

a) Untuk asfek ibadah siswa ditugaskan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan program yang telah ditentukan.

b) Kepedulian siswa kepada sesama, yaitu dengan memberikan infak wajib setiap hari senin.

3) Alasan Dilakukannya Evaluasi/ Penilaian

- a) Penilaian diperlukan untuk mengetahui keberhasilan program pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta.
- b) Untuk melihat dampak yang dihasilkan dari program pembiasaan tersebut terutama terhadap akhlak siswa, khususnya kedisiplinannya di saat melakukan proses belajar mengajar. Sebab tujuan dari program pembiasaan ini adalah adanya peningkatan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa evaluasi sangat diperhatikan oleh pihak Madrasah dalam melaksanakan program pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta sebagai upaya mengetahui tingkat keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi juga dilaksanakan dengan

melibatkan guru pembiasaan, hal ini dilakukan agar guru pembiasaan tersebut mengetahui kemajuan dan keberhasilan program tersebut. Jika ditemukan penyimpangan, tindakan korektif segera diambil sehingga dengan demikian program pembiasaan keagamaan tersebut kembali ke jalan yang sebenarnya.

Hal di atas menunjukkan, ketika perencanaan dilaksanakan sesuai tujuannya, maka hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dan tercapainya tujuan program pembiasaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta.

#### b. Observasi

Berdasarkan observasi penulis di lokasi penelitian, Penulis menyaksikan pelaksanaan evaluasi tersebut dengan seksama. Dalam pelaksanaan evaluasi Guru melakukan hal-hal sebagai berikut:



- 1) Guru mengabsen siswa terlebih dahulu pada saat pelaksanaan evaluasi;
- 2) Untuk pembiasaan ibadah, siswa disuruh mempraktekan shalat Dhuhur dan Duha serasi antara bacaan dan gerakan, membaca al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an;
- 3) Untuk pembiasaan bidang sosial, guru meminta data infak dari ketua kelas masing-masing, untuk mengetahui siswa yang memberikan infak dan yang tidak, juga menanyai kepada ketua kelas tentang alasan siswa yang tidak memberikan infak;
- 4) Untuk pembiasaan bidang akhlak, guru memperhatikan ketekunan siswa mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti semua program yang dilaksanakan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta.

c. Studi Dokumentasi

Berdasarkan studi dokumentasi, diketahui teknik evaluasi dapat diketahui di antaranya: *Pertama*, melalui

melalui hasil raport.. *Kedua*, melalui absensi. Dengan absensi, tingkat kehadiran siswa dapat diketahui dengan benar. Apakah karena sakit, izin atau tanpa keterangan. *Ketiga*, melalui prestasi akademik dan non akademik. Keempat, penilaian internal dan eksternal. (Studi Dokumentasi, 10 Juni 2014).

### C. SIMPULAN

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, maka berikut ini penulis sampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan Program pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta telah dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang, yaitu diawali dengan dilaksanakannya rapat di awal tahun pelajaran, dengan melibatkan semua pihak, mulai dari yayasan sampai semua guru yang ada di Madrasah. Rapat tersebut membahas tentang

persiapan pembelajaran secara umum, dan juga membahas tentang program pembiasaan keagamaan yang akan dilaksanakan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta. Pada rapat tersebut dibahas secara khusus tentang program pembiasaan keagamaan yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014-2015.

2. Langkah-langkah yang dilakukan pada proses pelaksanaan Program pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta yaitu dengan cara mengklasifikasikan anak sesuai dengan kelas dan kemampuannya, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program pembiasaan. Dan dalam pelaksanaannya siswa diwajibkan mengisi daftar hadir.
3. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil pembiasaan, alat dan metode evaluasi disesuaikan dengan aspek yang mau dinilainya. Untuk aspek ibadah yaitu pembiasaan shalat wajib dan

shalat sunat duha kriteria penilainnya adalah siswa mampu mempraktekan shalat dengan baik dan benar, serasi antara bacaan dan gerakannya. Untuk sosial anak dinilai dari kepeduliannya kepada siswa lain, salah satunya dengan memberikan infak setiap hari senin. Sedangkan untuk pembiasaan budi pekerti atau akhlak, yaitu siswa bisa berdisiplin melakukan semua program yang diberlakukan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta.

#### **D. SARAN**

1. Bagi Kepala madrasah seyogyanya dapat mengoptimalkan kembali perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Pembiasaan keagamaan di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta untuk kepentingan peningkatan mutu layanan pendidikan. Pada aspek perencanaan, lebih diupayakan analisis SWOT yang detail agar menghasilkan rencana strategis yang lebih baik untuk kepentingan pendidikan. Program kerja yang

dibuat berdasarkan rencana strategis betul-betul program yang sangat mungkin dilaksanakan. Pada aspek pelaksanaan program, lebih ditingkatkan konsistensi dan kontinuitas pelaksanaan dengan perencanaan yang dibuat. Untuk evaluasi lebih difokuskan lagi, yaitu dengan menentukan alat evaluasi yang tepat, agar hasil yang diinginkan akan tercapai dengan baik.

2. Bagi siswa, hendaknya mengikuti kegiatan tersebut diikuti dan dijalankan sesuai dengan yang diharapkan dan programkan di Madrasah Adabiyah Islamiyah.
3. Bagi Orang tua siswa, diharapkan kerjasamnaya dengan fihak madrasah yang telah menjalankan program pembiasaan kepada anak, sehingga pembiasaan itu tidak hanya dilakukan anak di sekolah saja tetapi di rumah pun harus dilakukan dengan bimbingan dan pantauan orang tua.
4. Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan ada pengembangan penelitian dalam aspek

pengelolaan program pembiasaan keagamaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa di lembaga selain Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) tingkat Tsanawiyah Purwakarta, agar bisa dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Griffin, *Penelitian dan Pengembangan Produk*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1982.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nan Rahminawati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Bandung: 2014.
- Nanang Fattah, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Taraito, 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2002.